

Pengaruh Dinasti Mughal dalam Alkuturasi Islam dan Budaya India (1556-1707)

Wanda Khumayroh

UIN Sunan Ampel Surabaya

Khumayrohanda03@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Dinasti Mughal dalam Alkuturasi Islam dan Hindu di India tahun 1556-1707”. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana Dinasti Mughal membangun kekuasaan besar dan memiliki masa kejayaan yang berpengaruh. Serta menganalisis pengaruh yang timbul pada masa Dinasti Mughal terhadap budaya Islam dan India dalam aspek budaya, administrasi, dan arsitektur. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana sejarah pembentukan Dinasti Mughal di India?, 2) Apa faktor yang mendukung terhadap puncak kejayaan Dinasti Mughal?, 3) Apa pengaruh alkuturasi budaya Islam dan India di era Dinasti Mughal dalam bidang sosial, budaya, administrasi, arsitektur?. Melalui metode sejarah dengan pendekatan historis, serta menggunakan jenis penelitian *library research*, penelitian ini menyajikan pemahaman terkait pengaruh alkuturasi Islam dengan kebudayaan India saat Dinasti Mughal mengalami perkembangan yang pesat.

Kata kunci: alkuturasi, dinasti, islam, india

Abstract: This research discusses "The Influence of the Mughal Dynasty in Islamic and Hindu Occupation in India". The main focus of this research is to analyze how the Mughal Dynasty built great power and had an influential heyday. As well as analyzing the influence that arose during the Mughal Dynasty on Islamic and Indian culture in cultural, administrative, and architectural aspects. The formulation of the problem in this study is: 1) What is the history of the formation of the Mughal Dynasty in India?, 2) What are the factors that support the peak of the glory of the Mughal Dynasty?, 3) What is the influence of the alcuterization of Islamic and Indian culture in the era of the Mughal Dynasty in the social, cultural, administrative, and architectural fields?. Through historical methods with a historical approach, and using the type of library research, this research presents an understanding of the influence of Islamic alcuterization on India culture when the Mughal Dynasty experienced rapid development.

Keywords: alcuturation, dynasty, islam, india

PENDAHULUAN

Sebelum Islam masuk di India, sekitar tahun 6000-5000 SM terdapat bangsa Dravida dari Asia Barat ke India yang meyakini Tuhan secara abstrak, mereka dianggap sebagai penduduk asli India. Bangsa Arya dari Persia pada abad VI SM, datang ke bagian India Utara pada bagian Punjab dan Benaras dengan membawa adanya Tuhan secara nyata seperti, api, bulan, matahari, angkasa, angin, samudra, pohon, patung, serta dewa-dewa. Sebagai persembahan dewa-dewa, mereka menyembelih manusia sebagai kurban.

Pada awal penaklukan Arab, di India terdapat tiga agama besar yaitu, Buddha, Hindu, Jain. Pada saat itu, agama Buddha sedang menurun dan agama Jain kurang populer. Agama Hindu termasuk agama yang cukup penting di India. Raja-raja di India hampir semua menganut agama Hindu dan tidak jarang mereka mengambil langkah-langkah untuk kepentingan agamanya. Tekanan dari kaum Brahmana terhadap kaum Buddha membuat mereka berharap hadirnya kekuatan lain untuk menghindari penguasaan Hindu. Dengan adanya kondisi seperti ini, bangsa India sulit untuk dimasuki penguasaan atau kekuasaan lain, dikarenakan sistem monarki yang ada di India pernah mengalami masa kejayaan sebelum Islam datang.

Kondisi sosial di India juga tidak terlepas dari sistem agama Hindu yang terdiri dari empat kasta yaitu, kasta Brahmana, kasta Ksatria, kasta Waisya, kasta Sudra. Hal ini membuat kondisi masyarakat terdiri dari beberapa suku dan mengalami perbedaan kultur yang membentuknya. Bangsa Arya termasuk dalam kasta tiga, bangsa Dravida termasuk dalam kasta ke empat. Terdapat golongan yang tidak termasuk dalam empat kasta tersebut, yakni golongan Paria. Golongan ini tidak masuk kasta apa-apa. Rakyat menikah sesuai kasta mereka, menikah dengan berbeda kasta jarang terjadi. (Faidi, 2020)

Secara geografis, negara India terpisah oleh pegunungan Himalaya sebelah utara dan Hindu Kusi sebelah Barat Laut. Pegunungan ini adalah benteng yang membujur dari Afghanistan hingga Assam sejauh 2.500 km, bisa dikatakan merupakan benteng terpanjang. Melihat kondisi geografis ini menyebabkan sulit masuknya pengaruh luar ke India. Meskipun, beberapa bangsa silih berganti untuk masuk ke India dan cukup memberikan warna perkembangan kehidupan India.

Berkembangnya pengaruh agama Islam di India bermula pada abad VII M, berasal dari kawasan Jazirah Arab. Tahun 1206 sampai tahun 1857M, ada 5 dinasti yang menguasai daerah India. Yakni dinasti Budak (1206-1290M), Dinasti Khilji (1290-1321M), Dinasti Taghluk (1321-1388M), Dinasti Lodhi (1450-1526M), dan Dinasti Mughal (1526-1827M). (Febriani, 2024). Islam di India berkembang begitu dinamis bahkan kebudayaan Islam dapat memberikan kontribusi dan mengakar bagi kebudayaan masyarakat India. Hal ini dikarenakan kekuatan sosial dan politik pernah memerintah India kurang lebih 3 abad termasuk pada pemerintahan Dinasti Mughal. Masuknya Dinasti Mughal tentu terdapat perbedaan budaya antara Islam dan India. Namun, dinasti ini dikatakan cukup dapat memberi warna akulturasi diantara budaya tersebut.

Artikel ini membahas pengaruh yang muncul akibat masuknya budaya Islam di daerah India pada masa kepemimpinan Dinasti Mughal. Dengan berfokus pada 1) Sejarah Dinasti Mughal, 2) Puncak kejayaan Dinasti Mughal, 3) Pengaruh alikuturasi budaya Islam dan India. Dengan menggunakan metode penelitian *library research* atau studi pustaka. Penelitian ini digunakan untuk pengumpulan file, buku, yang mempunyai relevansi pada tujuan penelitian.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karna dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh alikuturasi budaya Islam dan India pada masa kejayaan Dinasti Mughal. Sedangkan pada penelitian sebelumnya, terdapat jurnal yang ditulis oleh Ahmad Faidi, *journal of hitory and cultrue heritage*, Alikuturasi Budaya Islam dan India: Tinjauan Historis terhadap Dialektika Kebudayaan Islam di India, menjelaskan tentang alikuturasi budaya Islam dan India, sinkretisme agama Islam dan Hindu di India. Objek penelitian tersebut pada Islamisasi di India era awal sampai Dinasti Mughal

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Berdirinya Dinasti Mughal

Di masa lampau, bangsa Mughal dikenal sebagai perusak besar peradaban Islam yang sebelumnya dibangun Abbasiyah dibawah kepemimpinan Hulagu Khan. Namun, keturunan mereka menjadi penyebar Islam yang tangguh (admin, ++dede). Kerajaan Mughal didirikan oleh Zahiruddin Muhammad Babur penziarah dari Asia Tengah, cucu dari Timur Lenk yang merupakan seorang penguasa Kerajaan Mongol. Ayahnya penguasa Ferghana bernama Umar Mirza. Babur bertekad dan berambisi untuk menaklukkan wilayah Asia Tengah. Saat berperang melawan Urbezkitan, ia mengalami kekalahan. Pada tahun 1494, Babur dapat menguasai kota Samarkand dengan bantuan Ismail Babur I dari raja Safawi. Babur dapat menguasai Kabul, ibu kota Afganistan pada tahun 1504, dan ua memperluas kekuasaannya ke arah Timur (India) (Nurdiana & M, 2024)

Ibrahim Lodi penguasa India saat itu sedang mengalami krisis yang dapat menyebabkan sistem pemerintahan menjadi kacau. Paman dari Ibrahim Lodi, Alam Khan dengan Daulah Khan sebagai Gurbernur Lahore, mengirim utusan ke Kabul untuk meminta bantuan Babur dalam menggulingkan pemerintah Ibrahim Lodi. Ketiga kekuatan ini bergabung untuk meluncurkan serangan terhadap Ibrahim Lodi. Namun, usaha mereka gagal. Karna merasa Babur tidak bersungguh-sungguh, Alam Khan dan Daulah Khan berbalik menyerang Babur.

Mengetahui hal itu, Babur melihatnya sebagai sebuah kesempatan untuk melawan dua orang tersebut. Kemudian ia berhasil mengalahkan Alam Khan dan Daulah Khan dan wilayah Lahore menjadi kekuasaan Babur tahun 1525 M. Babur bergerak ke arah Selatan mencapai Panipat, disini ia bertemu dengan pasukan Ibrahim Lodi dan terjadi pertempuran hebat. Di pertempuran tersebut, Ibrahim Lodi bersama ribuan tentaranya tewas. Babur dengan pasukannya yang berjumlah 26.000 orang mendapat kemenangan pertempuran Panipat tahun 1256 M. sedangkan Ibrahim Lodi membawa pasukan berjumlah 100.000 orangdan 100 pasukan gajah. Dengan ini, Babur mendirikan

pemerintahannya di kota Delhi dan berdirinya kerajaan Mughal (Nurdiana & M, 2024) Berdirinya dinasti Mughal, membuat para raja Hindu Rajput, seperti Rana Sanga, seluruh India bersatu untuk membentuk pasukan yang hebat guna menyerang Babur. Namun Babur dapat mengalahkan pasukan Hindu tersebut

Setelah menguasai Delhi, Babur mulai mendirikan berbagai dasar pemerintahan Mughal di India. Selain memperkenalkan sistem administrasi, Babur juga membangun hubungan yang baik antar kelompok etnis di wilayahnya. Babur melakukan pendekatan secara inklusif terhadap budaya dan agama hingga menciptakan kerukunan antar budaya dan agama. Hal ini dapat menjadi ciri khas bagi pemerintahan Mughal. Babur juga melakukan hubungan diplomatik dengan para negara tetangga dan sangat mendukung perkembangan seni, sastra, dan ilmu pengetahuan

Di sisi lain, di daerah Afghanistan masih terdapat kelompok setia pada keluarga Lodi dengan mengangkat Mahmud, adik Ibrahim Lodi sebagai sultan. Namun, ia berhasil dikalahkan Babur pada tahun 1529 M dalam pertempuran dekat Gogra. Setelah mengalahkan Sultan Lodi, Babur berhasil menguasai wilayah Gogra dan Bihar. Babur meninggal dunia pada tahun 1530 dalam usia 48 tahun. (Lubis et al., 2021)

Selama Babur memerintah dan mendirikan Dinasti Mughal, membawa dampak yang besar dalam sejarah dunia. Kekaisaran Mughal yang berkembang membawa kekuatan besar dunia. Juga memberikan kontribusi dalam perkembangan seni, budaya, dan arsitektur. Dinasti Mughal berhasil memadukan elemen budaya dan agama sehingga terciptanya ragam budaya yang kemudian menjadi ciri khas dinasti tersebut. Setelah memerintah 30 tahun, Babur meninggalkan warisan kejayaan yang gemilang. Kemudian pemerintah selanjutnya dilanjutkan putranya, Humayun. (Basri et al., 2024)

Pada masa kepemimpinan Humayun, ia menghadapi beberapa peperangan. Di Baksar dekat Banaras pada tahun 1535 M, terjadi peperangan dengan pasukan Sher Khan. Yang membuat Humayun harus mengakui kekuatan pasukan Sher Khan. Di Kanauj terjadi pertempuran dengan Sher Khan pada tahun 1540 M. Pada pertempuran ini Humayun kalah kemudian melarikan dan mencari tempat berlindung. Dalam masa pelariannya, Humayun sempat menikah dengan Putrid Hamidah Banu Begum dan. Dari pernikahannya, ia dikaruniai seorang putra dengan nama Akbar Agung, lahir pada 23 November 1542. (Faidi, 2020)

Humayun melarikan diri hingga di Persia dan menyusun kekuatannya. Disini ia juga mengenal tradisi Syi'ah. Persia saat itu dipimpin oleh Tahmasp, penguasa Safawiyah. Selama 15 tahun menyusun kekuatannya, ia kembali menyerang para musuhnya dibantu dengan Tahmasp, Raja Persia. Dalam penyerangan ini, Humayun berhasil mengalahkan Sher Khan dan kembali ke India menguasai kembali kerajaan Mughal tahun 1555 M. Humayun meninggal pada bulan Januari tahun 1556 M dikarenakan jatuh dari tangga istananya. Setelah itu digantikan anaknya yakni Akbar Khan (Lubis et al., 2021)

b. Masa kejayaan Dinasti Mughal

Dinasti Mughal mengalami masa kejayaan dengan ditandai 4 pemimpin berturut turut. Yakni Sultan Akbar I, Sultan Jehangir, Syah Jehan, Aurangzeb.

1. Sultan Akbar

Setelah Hamayun meninggal dunia, kepemimpinan Dinasti Mughal digantikan oleh anaknya bernama Sultan Akbar saat masih berusia 14 tahun. Nama lengkap Sultan Akbar adalah Jalaluddin Muhammad Akbar. Ibu Sultan Akbar memiliki nama Hamida Banu Begun. Sultan Akbar yang memimpin masih dalam usia muda dibantu oleh Bairan Khan, seorang Syi'ah yang membantu kerajaan Mughal sejak masa Babur hingga Hamayun. Namun setelah Akbar mulai menginjak dewasa, ia berusaha untuk menyingkirkan Bairam Khan. Karna ia memiliki pengaruh yang kuat dan terlalu memaksa untuk faham sekte Syi'ahnya. (Lubis et al., 2021)

Pada masa Sultan Akbar, ia merebut wilayah Dinasti Mughal yang lepas pada kepemimpinan Humayun. Akbar berhasil memerangi beberapa pemberontakan sisa keturunan Sher Khan Shah yang saat itu berkuasa di Punjab. Pemberontakan lainnya yang dipimpin oleh pasukan Himu, seorang menteri Hindu, ia menguasai wilayah Gwalior dan Agra. Pertempuran tersebut dikenal sebagai Panipat I tahun 1556 m. Akbar dapat mengalahkan pasukan Himu dan merepa dieksekusi. Kemudian wilayah Gwalior dan Agra dapat dikuasai sepenuhnya. Sultan Akbar meneruskan ekspansinya ke sebelah selatan, barat, utara dan timur. Diantaranya ia menaklukan Malwa tahun 1561 M, Chundar tahun 1561 M, Kerajaan Ghond pada tahun 1564 M, Chitor tahun 1568 M, Ranthabar 1569 M, Kalinjar 1569 M, Gujarat pada tahun 1572 M, Surat 1573 M, Bihar 1574 M, Bengal 1576 M. Keberhasilan Akbar tersebut membuat kerajaan Mughal semakin berkembang dan menjadi kerajaan besar

Daerah Kabul menjadi gerbang arah Turkistan dan kota Kahandar untuk gerbang arah Persia. Akbar menganggap kekuatan dasar pemerintahan terletak pada administrasi, politik, keagamaan, pertahanan dan keamanan. Sedangkan dalam strategi perluasan wilayah yang digunakan Akbar menggunakan strategi toleransi dan pendekatan sosial. Ia menerapkan politik *sulakhul* (toleransi universal), adalah politik yang memuat ajaran semua rakyat India berkedudukan sama. Namun dalam perkara memberantas pemberontakan, tidak ada penerapan politik *sulakhul* atau toleransi. (Nurdiana & M, 2024)

Sikap Sultan Akbar yang reformis dan revolusioner berpengaruh pada Dinasti Mughal hingga dapat memasuki masa kejayaan. Ia berhasil menguasai keadaan serta menangkap permasalahan dari pemerintahan sebelumnya yang gagal diselesaikan. Akbar mempelajari bahwa, penguasa sebelumnya fokus pada mempertahankan kekuasaan dan perluasan wilayah yang tidak menggunakan dasar kajian masyarakat. Sehingga upaya ini kurang bisa menyatukan masyarakat di tanah Hindustan. Melihat hal ini, Akbar menggunakan pendekatan pada rakyatnya dengan berbaur bersama. Ia juga membuat kebijakan berdasarkan kondisi sosial dan budaya masyarakatnya. Kebijakan ini dibuat sesuai dan tidak bertentangan dengan sosial, budaya dan kepercayaan masyarakat India agar mendapat simpati dan dukungan politisi dari masyarakat.

Pada bidang ekonomi, Sultan Akbar melihat keadaan ekonomi Mughal kemudian berusaha untuk menerapkan peraturan yang tidak menyusahkan rakyat. Karena perekonomian kerajaan cukup penting untuk pembangunan kerajaan dan kelangsungan

kehidupan rakyat. Dengan ini, Sultan Akbar menerapkan penghapusan pajak bagi rakyat miskin. Ia menerapkan kebijakan pada bidang militer, pendidikan, administrasi, arsitektur bangunan, seni, sastra, dan agama. (Lubis et al., 2021)

2. Jahangir

Nama asli Jahangir adalah Salim, anak dari Sultan Akbar dan Mariam-uz-Zamani (putri dari Rajput India). Pada masa Jahangir. Ia berusaha mendapatkan dukungan dari suatu lembaga agama Islam dan dapat memberikan lebih banyak hibah pendapatan pribadi bebas pajak atau *madad-i-ma'ash*. Namun, jahangir mempunyai kecanduan opium dengan mengabaikan beberapa urusan negara dan ia sering dibawah pengaruh kelompok istana saingannya.

Jahangir memiliki prestasi berhasil menerapkan bahasa Urdu sebagai bahasa resmi negara. Bahasa ini sebagai langkah untuk mengakomodasi berbagai bahasa yang dipergunakan masyarakat. Termasuk bahasa Sansekerta dan Prakrit yang digunakan masyarakat luas. Bahasa yang digunakan di lingkungan istana bahasa Turki, bahasa Persia digunakan untuk para pejabat dan bahasa Arab digunakan oleh kalangan keagamaan

Jahangir memiliki konflik dengan pemimpin agama non-Muslim, terutama pada guru Sikh Arjan. Hal ini menjadi konflik pertama antara kerajaan Mughal dan komunitas Sikh (Basri et al., 2024). Ia juga mengalami pemberontakan oleh putranya sendiri yakni Khurram. Hal ini membuat jahangir dipenjarakan sampai menemui ajalnya. Setelah wafat, kepemimpinan kerajaan direbutkan oleh dua putranya, Asaf Khan dan Shah Jahan. Perselisihan ini dimenangkan oleh Shah Jahan yang mendapat gelar Abul Muzaffar Sahabuddin Muhammad Sahib Qiran-e-Seni. Sedangkan Asaf Khan dipenjarakan dan matanya dibutakan.

3. Shah Jahan

Shah Jahan memimpin di zaman keemasan arsitektur Mughal. Karna pemerintahannya ditandai oleh pembangunan istana yang cukup megah, seperti Taj Mahal yang dipersembahkan pada permaisurinya. Shah Jahan dapat memperluas kekuasaannya ke Deccan dan memaksa beberapa dinasti seperti, dinasti Nizam Shahi, Dinasti Adil Shahi, dan Qutb untuk membayar upeti (Basri et al., 2024)

Ia juga mampu menaklukkan Golkon, Bidar, Baijapur dengan dibantu puteranya. Tetapi pada akhirnya, terdapat perselisihan diantara putra-putranya untuk bisa menggantikan kedudukan ayahnya. Dan Aurangzeb memenangkan perselisihan tersebut. Ia membujuk ayahnya untuk di izinkan memasukan istana bersama bala tentaranya dan berjanji tidak mengganggu kepemimpinan ayahnya. Namun, ia mengingkari. Aurangzeb melumpuhkan Shah Jahan dan dipenjarakan seperti ia memenjarakan Jahanggir

Pada masa kepemimpinan Shah Jahan ini, terdapat banyak pendatang Portugis di Hugli Bengala. Mereka diberikan suatu kepercayaan, namun mereka melanggar dengan menyebarkan agama kristen dan memungut pajak pada rakyat Mughal. Kerajaan Mughal sempat terpecah pada beberapa bagian. Shuja memposisikan dirinya sebagai raja di Bengala, Murad menempatkan dirinya sebagai raja di Ahmadabad, Shuja

memasuki kota Delhi. Namun, Aurangzeb dan pasukannya berhasil mengalahkan mereka semua. Dan karna itu, Aurangzeb dinobatkan sebagai raja Mughal secara resmi.(Nurdiana & M, 2024)

4. Aurangzeb

Aurangzeb putra bungsu dari Shah Jahan, berhasil merebut takhta setelah dapat mengalahkan Dara Shikoh, kakanya. Dara Shikoh inilah mewakili tradisi liberal pada budaya Hindu-Muslim. Aurangzeb dikenal memiliki kebijakan proses islamisasi yang cukup ketat. Termasuk ia melakukan jizyah bagi non-Muslim dan membuat fatwa 'Alamgiri (kumpulan hukum Islam). Ia juga melakukan eksekusi pada guru Sikh, Tegh Bahadur, kemudian berusaha untuk menaklukkan India Selatan dan Barat. Meskipun dalam hal perluasan wilayah meningkat, hal ini berakibat konflik besar, penurunan ekonomi, dapat memperlemah stabilitas pemerintahan Mughal.

c. Pengaruh akulturasi budaya Islam dan India

Pada masa kepemimpinan Sultan Akbar, ia menerapkan kebijakan politik *sulakhul* (toleransi universal), yang menganggap semua rakyat India sama. Pengaruh dari kebijakan ini adalah India menjadi negara yang merdeka, serta mendapat banyak dukungan dari masyarakat. Penghapusan kasta sosial juga diterapkan pada kepemimpinan Akbar. Ia menganggap semua rakyat memiliki hak yang setara dalam kehidupan. Persamaan hak dan kesetaraan gender membuat masyarakat khususnya wanita yang duduk di kasta kelas dua dapat terangkat karna masuknya Islam di Indonesia.

Pemerintahan dinasti Mughal membawa pengaruh budaya yang cukup luas. Termasuk budaya Tuko-Mongol, adalah kebudayaan yang dibawa oleh Dinasti Mughal yang kemudian tercampur dan terserap oleh kebudayaan masyarakat India. Akbar juga berperan besar pada pemakaian kalender Bengali, digunakan untuk memudahkan penarikan pajak di Bengal. Kalender ini adalah bentuk perpaduan kalender Islam dengan kalender sansekerta yang ada pada kebudayaan sebelumnya. (Faidi, 2020)

Pada bidang keagamaan dan seni dalam kepemimpinan Akbar adalah berpengaruh pada perkembangan kepercayaan dan aliran keagamaan. Penerapan konsep Din-i-Ilahi Terdapat karya-karya yang mashur di India, seperti pada karya sastra Gubahan, dibuat oleh penyair istana dengan berbahasa Persia juga India (Nurdiana & M, 2024)

Selanjutnya di bidang bahasa, pada masa kepemimpinan Jahangir, ia berhasil menerapkan bahasa Urdu sebagai bahasa resmi negara. Karna pada masa itu, terdapat beberapa bahasa yang digunakan, termasuk bahasa Sansekerta dan Prakrit yang digunakan masyarakat luas. Bahasa yang digunakan di lingkungan istana bahasa Turki, bahasa Persia digunakan untuk para pejabat dan bahasa Arab digunakan oleh kalangan keagamaan. Penerapan bahasa Urdu ini untuk akomodasi berbagai bahasa yang digunakan masyarakat.

Pada bidang arsitektur pada masa Akbar yang terkenal seperti kursi pengadilan kekaisaran (159-1584), bangunan dua benteng utama di Agra dan Lahore. Dan pada masa Syah Jahan, ia berhasil membangun Masjid Mutiara di Agra, Benteng Merah,

Masjid Jama di Delhi, dan Taj Mahal, bangunan yang dibangun untuk permaisurinya. Bangunan-bangunan tersebut sebagai bentuk alikuturasi budaya Islam dan India yang ada sampai sekarang. (Faidi, 2020)

KESIMPULAN

Dinasti Mughal didirikan Zahiruddin Muhammad Babur, keturunan Timur Lenk dari Asia Tengah pada saat pertempuran Panipat tahun 1526. Ia mengembangkan Dinasti Mughal dalam bidang seni, budaya, dan arsitektur. Setelah memerintah 30 tahun, pemerintahan dilanjutkan oleh Humayun. Ia menghadapi beberapa peperangan, kemudian sempat mengalami kemunduran karna kekalahan melawan Sher Khan. Namun, dengan bantuan raja Persia, Humayun berhasil mendapat kekuasaannya kembali.

Kepemimpinan dilanjutkan Sultan Akbar saat berusia 14 tahun. Ia berhasil memperluas wilayah dengan menggunakan politik toleransi dan pendekatan sosial. Lalu pada masa kepemimpinan Jahangir, ia menerapkan bahasa Urdu sebagai bahasa resmi dan mendukung kelompok keagamaan Islam. Namun, karna kecanduan opium, membuat Jahangir mengabaikan urusan negara. Pemerintahan selanjutnya dipimpin oleh Shah Jahan, ia dikenal dalam peningkatan bidang arsitektur. Ia memperluas wilayah hingga ke deccan dan berhasil menundukkan dinasti-dinasti loka. Kemudian pemerintahan di pimpin oleh Aurangzeb, ia berhasil menguasai tahta karna telah mengalahkan kakaknya. Pemerintahannya dikenal engan kebijakan islamisasi yang ketat, termasuk pada penerapan pajak *jizyah* bagi non muslim.

Pengaruh alikuturasi Islam dan India pada masa Dinasti Mughal adalah, pada bidang politik, Sultan Akbar menghapuskan kasta dan menganggap semua rakyat sama, membuat masyarakat bisa bersatu tanpa membedakan kasta. Pada bidang budaya, Dinasti Mughol embawa budaya Turko-Mongol berpadu dengan budaya lokal India, yakni Kalender Bengali adalah kalender Islam yang dipadukan dengan kalender Sansekerta. Pada bidang keagamaan, konsep Din-I-Lahi. Pengembangan bahasa, menerapkan bahasa Urdu pada masa kepemimpinan Jahangir. Pada bidang arsitektur, bangunan pengadilan Akbar di Agra dan Lahore, Taj Mahal. Bangunan ini ada sampai sekarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ini saya ucapkan kepada

1. Pak wasid yang telah mengarahkan dan membimbing saat mulai pertama menulis dan selalu mengingatkan agar tidak lupa menyelesaikan jurnal ini
2. Teman saya Lusi Silviana Putri, Rahma lailatul, Ummina, dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih sudah mau berdiskusi dengan saya terkait penelitian ini dan menemani untuk mengerjakan tugas jurnal ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, M., Siregar, Z., & Safitri, I. (2024). Masa Tiga Kerajaan Besar (1500-1800). *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 159–174. <https://doi.org/10.62017/arima>
- Faidi, A. (2020). Akulturasi Budaya Islam dan India: Tinjauan Historis Terhadap Dialektika Kebudayaan Islam di India. *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*, 1(2), 46–54. <https://doi.org/10.34007/warisan.v1i2.408>
- Lubis, D. E., Muhajir, A., & Zaini Dahlan. (2021). Peradaban dan Pemikiran Islam Pada Masa Dinasti Mughal di India. *Islamic Education*, 1(2), 41–46. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.49>
- Nurdiana, S., & M, A. (2024). Sulakhul Politics as a Result of Sultan Akbar's Reformist and Revolutionary Thought Amidst Hindu Domination in India. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 12(01), 43–60. <https://doi.org/10.32332/nizham.v12i01.8643>
- Sari, Dwi,F. (2024). Kontroversi Sinkretis Agama: Din Ilahi jalaludin Akbar Sebagai Wujud Toleransi dalam Dinasti Mughal (1556-1605). *Cendekia Pendidikan* 5(3). Prefix DOI : doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317